**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat**
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
*Website*: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 245 - 254

# Edukasi *Financial Technology* bagi UMKM Toko Kelontong Madura untuk Meningkatkan Pendapatan

Faisol[1*], Ahmad Wahyudin[2], Nabila[3], Hanafi[4], Sarifatul Aini[5]
Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

faisol210591@gmail.com[1*]

**Kata Kunci**: *Financial Technology, UMKM, Edukasi Keuangan, Pendapatan, Madura*

**Abstrak**

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan *financial technology* sebagai sarana pengelolaan usaha yang lebih efektif sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan menerapkan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap proses kegiatan. Hasil pengandian ini menunjukkan program edukasi *financial technology* terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM toko kelontong di Madura. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep *financial technology*, penggunaan *QRIS,* serta aplikasi pencatatan keuangan digital yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Tidak hanya memahami materi secara teoritis, peserta juga berhasil mempraktikkan penggunaan teknologi tersebut selama sesi pelatihan. Efektivitas program terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 56,8 menjadi 86,9 atau bertambah sebesar 30,1 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir peserta menjadi lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan keuangan, serta mendukung pertumbuhan dan peningkatan pendapatan.

***Keyword***: *Financial Technology, MSMEs, Financial Education, Income, Madura*

***Abstract***

*This community service program aims to enhance digital financial literacy and strengthen the capacity of MSME owners specifically grocery store operators in Madura to utilize financial technology for more effective business management, thereby driving revenue growth. The program employed an educational and participatory approach, encouraging active participant involvement throughout the process. The results demonstrate that the financial technology education program successfully improved digital financial literacy among the participants. Through this initiative, participants gained a better understanding of financial technology concepts, the use of QRIS, and digital financial recording applications applicable to their daily business operations. Beyond grasping the theoretical material, participants also successfully demonstrated the use of these technologies during the training sessions. The program's effectiveness is evidenced by pre-test and post-test results, which showed an increase in the average score from 56.8 to 86.9 a gain of 30.1 points. These findings indicate that the combination of material presentation, hands-on practice, discussion, and mentoring effectively enhanced the participants' knowledge and skills. Furthermore, the program fostered a shift in mindset, making participants more open to adopting digital technology to improve operational efficiency and financial management, as well as to support business growth and revenue increases.*

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu komponen penting dalam perekonomian Indonesia karena memiliki kontribusi signifikan dalam penyerapan tenaga kerja serta menjaga kestabilan ekonomi masyarakat (Chairani *et al.,* 2025). Peran UMKM tidak hanya sebagai penggerak ekonomi nasional, tetapi juga sebagai penopang utama aktivitas ekonomi di tingkat lokal dan rumah tangga (Nurhidayanti, 2025). Keberadaan UMKM mampu memberikan peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Salah satu bentuk UMKM yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah toko kelontong yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat (Aftitah & Hasanah, 2025). Toko kelontong memiliki peran strategis karena mudah dijangkau oleh masyarakat dan menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan harian serta mendukung kelangsungan aktivitas ekonomi masyarakat (Putra, 2023).

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

| Tahun | 2020 | 2021 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah UMKM (Juta) | 64 | 65.46 | 65 | 67 | 68 |
| Pertumbuhan (%) | -2.24% | 2.28% | -0.70% | 1.52% | 1.49% |
| Pertumbuhan (%) | -2.24% | 2.28% | 1.52% | 1.52% | 1.49% |

Gambar 1. Jumlah UMKM 2020-2025
Sumber: KemenkopUKM, (2026)

Data UMKM periode 2020-2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun sempat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 jumlah UMKM tercatat sebanyak 64 juta dengan pertumbuhan negatif sebesar -2,24%, yang mengindikasikan adanya penurunan akibat kondisi tertentu. Namun, pada tahun 2021 terjadi pemulihan dengan jumlah UMKM meningkat menjadi 65,46 juta dan pertumbuhan sebesar 2,28%. Pada tahun 2022 kembali mengalami sedikit penurunan menjadi 65 juta dengan pertumbuhan -0,70%, sebelum kembali meningkat secara konsisten pada tahun 2023 hingga 2025, masing-masing menjadi 66 juta, 67 juta, dan 68 juta (KemenkopUKM, 2026). Pertumbuhan pada periode ini juga menunjukkan tren positif yang relatif stabil, yaitu sekitar 1,49% hingga 1,52%, sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM mengalami pemulihan dan perkembangan yang cukup baik setelah periode penurunan sebelumnya (KemenkopUKM, 2026).

Di Madura, toko kelontong tumbuh sebagai usaha keluarga yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga sekaligus menyediakan berbagai kebutuhan pokok bagi masyarakat sekitar (Wafi *et al.,* 2024). Keberadaan usaha ini mencerminkan peran strategis toko kelontong dalam mendukung dan memperkuat perekonomian lokal. Namun demikian, di tengah perkembangan globalisasi dan digitalisasi yang berlangsung semakin cepat, pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi (Wahyudin *et al.,* 2025). Transformasi digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari agar usaha tetap eksis dan berkembang di tengah persaingan. Tanpa adanya kemampuan beradaptasi terhadap perubahan tersebut, pelaku usaha berpotensi mengalami ketertinggalan serta kesulitan dalam bersaing pada pasar yang kini semakin kompetitif dan didominasi oleh pemanfaatan teknologi digital (Darunanto *et al.,* 2025).

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong inovasi di sektor keuangan melalui *financial technology (fintech),* yang menawarkan kemudahan dalam transaksi dan pengelolaan keuangan (Saputri & Arnilasari, 2025). Layanan seperti pembayaran digital, dompet elektronik, dan aplikasi pencatatan keuangan kini semakin mudah diakses oleh masyarakat luas. Fenomena ini menunjukkan bahwa *fintech* telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi modern. Banyak pelaku usaha di wilayah perkotaan telah memanfaatkan *fintech* untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar (Nuryansyah & Rasyid, 2025). Namun, pemanfaatan *fintech* tidak hanya terbatas pada usaha besar, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diterapkan pada UMKM. Dengan dukungan teknologi, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan secara lebih tertib, mempercepat transaksi, serta meningkatkan kepercayaan konsumen melalui sistem pembayaran yang praktis dan transparan (Masruroh, 2025).

Rendahnya tingkat pemanfaatan *fintech* pada UMKM toko kelontong di Madura disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan literasi keuangan digital, kurangnya pemahaman tentang manfaat *fintech*, serta minimnya akses terhadap pelatihan (Ayustia *et al.,* 2023). Banyak pelaku usaha merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi digital karena kurangnya pengetahuan teknis dan kekhawatiran terhadap risiko keamanan (Fasiol *et al.,* 2024). Selain itu, kebiasaan menggunakan sistem konvensional juga menjadi hambatan dalam proses adopsi teknologi (Aulia *et al.,* 2025). Permasalahan ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan usaha, rendahnya efisiensi operasional, serta terbatasnya inovasi dalam pelayanan kepada konsumen. Akibatnya, peluang untuk meningkatkan pendapatan usaha melalui pemanfaatan teknologi belum dapat dimaksimalkan secara optimal oleh pelaku UMKM (Liana *et al., 2*026).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi *financial technology (fintech)* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM, khususnya pada usaha toko kelontong (Yulianto & Rita, 2023; Satrio & Parhusip, 2025). Hasil penelitian Ekaputra *et al.,* (2024); Pangestika, (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-wallet* dan *QRIS* mampu meningkatkan kemudahan transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta menarik minat konsumen yang terbiasa dengan sistem pembayaran digital. Selain itu, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital terbukti membantu pelaku UMKM dalam melakukan

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

pencatatan transaksi secara terstruktur dan sistematis (Saputri & Arnilasari, 2025; Awaluddin *et al.,* 2026). Beberapa studi juga mengungkapkan bahwa pendampingan *fintech* dapat meningkatkan literasi digital, kepercayaan diri pelaku usaha, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Prihatni & Gurendrawati, 2025; Hardiyanti *et al.,* 2025). Dampak lainnya adalah meningkatnya jumlah transaksi dan jangkauan pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan UMKM (Chyntia & Maisyarah, 2025; Nuryansyah & Rasyid, 2025).

Objek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah UMKM toko kelontong yang berada di wilayah Kabupaten Sampang, Madura. Pemilihan objek ini didasarkan pada peran penting toko kelontong sebagai penyedia kebutuhan masyarakat sekaligus sebagai pelaku ekonomi lokal yang memiliki potensi untuk berkembang (Faisol *et al.,* 2025). Namun, sebagian besar pelaku usaha pada sektor ini masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat guna membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka (Purbaya *et al.,* 2026). Dengan menjadikan UMKM toko kelontong sebagai objek, program PKM ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha di tingkat lokal (Adelia, 2024).

Urgensi pelaksanaan program PKM ini semakin tinggi seiring dengan perubahan perilaku konsumen yang cenderung beralih ke sistem transaksi digital. Masyarakat kini lebih menyukai kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi, sehingga penggunaan pembayaran non-tunai menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan (Sari, 2025). Jika pelaku UMKM tidak mampu mengikuti perubahan ini, maka mereka berpotensi kehilangan pelanggan dan mengalami penurunan daya saing (Pangestika, 2025). Oleh karena itu, program edukasi *financial technology* menjadi sangat penting untuk membantu pelaku usaha beradaptasi dengan perkembangan zaman (Rezky, 2023). Melalui program ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami pentingnya teknologi dalam mendukung kegiatan usaha serta mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam aktivitas sehari-hari (Iman & Nitawati, 2024).

Kegiatan PKM ini meliputi sosialisasi mengenai manfaat *fintech,* pelatihan penggunaan sistem pembayaran digital seperti *QRIS,* serta praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana (Wahyudin *et al.,* 2025). Selain itu, pelaku UMKM juga akan didampingi dalam mengakses layanan pembiayaan berbasis teknologi untuk mendukung pengembangan usaha (Zai *et al.,* 2024). Pendekatan partisipatif digunakan agar pelaku usaha dapat lebih mudah memahami materi dan mampu mengimplementasikannya secara langsung. Oleh karena itu, adanya pendampingan, diharapkan pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan teknologi dalam kegiatan usaha secara konsisten (Putra & Kurnia, 2025). Manfaat dari program ini adalah meningkatnya kualitas pengelolaan usaha, kemudahan dalam melakukan transaksi, serta peningkatan pendapatan usaha. Dengan demikian, program PKM ini menjadi langkah strategis dalam memberdayakan UMKM di Madura khususnya di Kabupaten Sampang agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi (Hadi *et al.,* 2025).

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul Edukasi *Financial Technology* bagi UMKM Toko Kelontong Madura untuk Meningkatkan Pendapatan diselenggarakan sebagai upaya pemberdayaan pelaku usaha kecil. Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dalam satu hari, yaitu pada hari Senin, 18 Mei 2026, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, bertempat di salah satu UMKM toko kelontong Madura yang berada di Kota Sampang. Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dan memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan *financial technology* sebagai sarana pengelolaan usaha yang lebih efektif sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan menerapkan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap proses kegiatan (Wekke, 2022).

Metode pelaksanaan program Edukasi *Financial Technology* bagi UMKM Toko Kelontong Madura untuk Meningkatkan Pendapatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan mitra UMKM, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi mengenai financial technology, *QRIS,* dompet digital, dan pencatatan keuangan digital, serta penyiapan sarana pendukung kegiatan. Tahap kedua merupakan pelaksanaan, yaitu penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan aplikasi keuangan digital, serta pendampingan praktik agar peserta mampu menerapkan teknologi finansial dalam aktivitas usahanya. Tahap ketiga adalah evaluasi yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman peserta, efektivitas pelaksanaan program, serta perubahan kemampuan peserta dalam memanfaatkan *financial technology* untuk mendukung transaksi, pengelolaan keuangan, dan

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

peningkatan pendapatan usaha. Tahapan tersebut mengacu pada pendekatan yang dikemukakan oleh Agustina et al. (2025) sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung secara sistematis dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal dan Permasalahan UMKM Toko Kelontong

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan melakukan identifikasi terhadap kondisi awal UMKM toko kelontong di wilayah Madura. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Sebagian besar pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit menentukan laba secara pasti. Selain itu, minimnya pemahaman mengenai teknologi keuangan menyebabkan pelaku usaha belum memanfaatkan aplikasi digital yang sebenarnya dapat mempermudah aktivitas bisnis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsinya. Oleh karena itu, program PKM dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui edukasi yang terarah dan praktis. Dengan adanya program ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan literasi keuangan digital dan mulai menerapkan sistem pencatatan yang lebih baik dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka di masa depan.

Faktor usia dan latar belakang pendidikan juga mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi. Pelaku usaha yang berusia lebih tua cenderung mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi digital. Sementara itu, pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah juga menghadapi kendala dalam memahami konsep keuangan modern. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program PKM. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta. Tim PKM berupaya menyederhanakan materi serta menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan memperoleh manfaat yang optimal dari program edukasi yang diberikan.

### Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Financial Technology

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam satu hari dengan tujuan utama memberikan edukasi mengenai *financial technology* kepada pelaku UMKM toko kelontong di Madura. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang melibatkan peserta, aparat desa, serta tim pelaksana. Dalam sesi ini, disampaikan pentingnya transformasi digital dalam menghadapi perkembangan ekonomi modern yang semakin kompetitif. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan sejak awal, terutama karena materi yang disampaikan sangat relevan dengan kondisi usaha mereka. Sebagian besar peserta masih menggunakan metode konvensional dalam pengelolaan keuangan, sehingga kehadiran program ini memberikan wawasan baru yang sangat dibutuhkan. Melalui pendekatan komunikatif dan interaktif, peserta mulai memahami bahwa teknologi keuangan bukan sesuatu yang sulit, melainkan alat bantu yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha mereka secara signifikan.



Gambar 2. Penyampaian Materi
Sumber: Diolah Tim PKM, (2026)

Selanjutnya, seperti gambar 2 di atas kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi dasar mengenai konsep *financial technology.* Narasumber menjelaskan berbagai jenis layanan *fintech* seperti dompet digital, pembayaran berbasis *QRIS,* serta aplikasi pencatatan keuangan digital. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan disertai contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, peserta juga diberikan ilustrasi mengenai perbedaan antara sistem manual dan sistem digital dalam
.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

pengelolaan keuangan usaha. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai menyadari kelemahan sistem manual yang selama ini digunakan. Dengan adanya pemahaman tersebut, peserta menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan mulai tertarik untuk mengadopsi teknologi dalam kegiatan usaha mereka. Hal ini menjadi indikator awal keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran digital pelaku UMKM.

Selama pelaksanaan kegiatan, suasana pembelajaran dibuat interaktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman. Beberapa peserta mengungkapkan kendala yang mereka hadapi, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi dan kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital. Menanggapi hal tersebut, narasumber memberikan penjelasan yang komprehensif serta solusi praktis yang dapat diterapkan. Pendekatan ini membuat peserta merasa lebih nyaman dan tidak ragu untuk mencoba hal baru. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi kelompok kecil yang memungkinkan peserta untuk saling bertukar informasi dan pengalaman. Interaksi ini memperkuat pemahaman peserta serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha sehari-hari.

Temuan dalam kegiatan PKM ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto & Rita, (2023); Satrio & Parhusip, (2025) yang menyatakan bahwa edukasi *financial technology* berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa pelaku usaha yang sebelumnya masih mengandalkan sistem konvensional menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan setelah mengikuti pelatihan. Proses pembelajaran yang mengutamakan praktik langsung serta penggunaan contoh nyata dari aktivitas usaha sehari-hari dinilai mampu mempermudah peserta dalam memahami konsep dan manfaat teknologi keuangan secara lebih aplikatif.

**Peningkatan Literasi Keuangan Digital UMKM**

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM toko kelontong. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam konteks digital. Mereka cenderung mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan secara akurat. Melalui edukasi yang diberikan, peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan serta pencatatan yang sistematis. Hal ini menjadi langkah awal dalam menciptakan pengelolaan usaha yang lebih profesional. Peserta juga mulai menyadari bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital dapat membantu mereka dalam memantau arus kas secara *real-time,* sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat dan terukur.

Peningkatan literasi digital juga terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi *fintech.* Dalam sesi praktik, peserta diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, membuat laporan sederhana, serta memantau stok barang melalui aplikasi digital. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap agar peserta tidak merasa terbebani. Hasilnya, sebagian besar peserta mampu mengikuti instruksi dengan baik dan mulai memahami cara kerja aplikasi tersebut. Mereka juga menunjukkan minat untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan digital mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pelaku UMKM dapat dengan mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meskipun sebelumnya mereka tidak memiliki pengalaman dalam menggunakan aplikasi digital.

Selain itu, perubahan sikap juga menjadi indikator penting dalam peningkatan literasi keuangan digital. Peserta yang awalnya ragu dan cenderung menolak penggunaan teknologi, mulai menunjukkan sikap terbuka dan positif terhadap inovasi. Mereka menyadari bahwa teknologi dapat memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki kesadaran akan pentingnya mengikuti perkembangan zaman agar usaha mereka tetap kompetitif. Perubahan pola pikir ini menjadi fondasi yang kuat dalam mendorong transformasi digital di sektor UMKM, khususnya di wilayah Madura yang masih didominasi oleh usaha tradisional dengan sistem pengelolaan yang sederhana.

Temuan dalam kegiatan ini selaras dengan hasil riset yang dilakukan oleh Wahyudiono, (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM dapat dicapai melalui edukasi yang terstruktur serta didukung praktik langsung. Pendekatan tersebut dinilai efektif karena membantu pelaku usaha memahami konsep secara lebih nyata dan mudah diterapkan. Selain itu, hasil kegiatan ini juga diperkuat oleh penelitian Wahyudin *et al.,* (2025) yang mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam memantau arus kas secara lebih akurat, sehingga keputusan usaha yang diambil menjadi lebih tepat, terukur, dan berorientasi pada perkembangan usaha.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

**Implementasi Aplikasi *Financial Technology* dalam Usaha**

Tahap implementasi menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi *fintech.* Dalam sesi ini, peserta diminta untuk mengunduh dan menginstal aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Tim pelaksana memberikan panduan secara rinci mulai dari proses instalasi hingga penggunaan fitur utama. Peserta terlihat antusias mengikuti setiap langkah yang diberikan, meskipun beberapa di antaranya mengalami kendala teknis. Namun, dengan adanya pendampingan langsung, kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, pelaku UMKM dapat dengan mudah mengadopsi teknologi dalam pengelolaan usaha mereka.

Selain pencatatan keuangan, peserta juga diperkenalkan pada sistem pembayaran digital yang semakin berkembang di masyarakat. Narasumber menjelaskan cara menggunakan *QRIS* sebagai alat pembayaran yang praktis dan efisien. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi transaksi menggunakan QR code yang telah disediakan. Pengalaman ini memberikan pemahaman langsung mengenai kemudahan transaksi digital. Beberapa peserta bahkan menyatakan bahwa mereka tertarik untuk segera menerapkan sistem pembayaran digital di toko mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang nyata dalam pengelolaan usaha.

Implementasi teknologi juga memberikan dampak positif dalam hal efisiensi waktu dan tenaga. Dengan menggunakan aplikasi keuangan digital, peserta tidak perlu lagi mencatat transaksi secara manual yang memerlukan waktu dan ketelitian tinggi. Proses pencatatan menjadi lebih cepat dan akurat, sehingga meminimalkan kesalahan. Selain itu, data yang tersimpan dalam aplikasi dapat diakses kapan saja, sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi usaha. Peserta mulai menyadari bahwa penggunaan teknologi tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan usaha secara keseluruhan. Hal ini menjadi langkah penting dalam mendorong UMKM untuk berkembang secara lebih modern dan kompetitif.

Temuan dalam tahap implementasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatni & Gurendrawati, (2025) yang menyatakan bahwa penerapan langsung aplikasi *financial technology* melalui pendampingan mampu meningkatkan kemampuan teknis pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian Saputri & Arnilasari, (2025) yang mengungkapkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital seperti *QRIS* serta aplikasi pencatatan keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat proses transaksi. Kedua penelitian tersebut memperkuat temuan kegiatan PKM ini, di mana peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan teknologi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi dan praktik menjadi strategi yang efektif dalam mendorong adopsi *fintech* pada UMKM.

**Dampak Penggunaan *Financial Technology* terhadap Pendapatan**

Penggunaan *financial technology* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM toko kelontong. Dengan sistem pencatatan yang lebih rapi dan terstruktur, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi produk yang paling laris serta mengelola stok dengan lebih efektif. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran digital juga membuka peluang untuk menarik lebih banyak pelanggan, terutama dari kalangan yang terbiasa dengan transaksi non-tunai. Dengan demikian, omzet penjualan berpotensi meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pelanggan yang dilayani.

Selain peningkatan omzet, efisiensi operasional juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan. Dengan menggunakan aplikasi *fintech,* pelaku usaha dapat menghemat waktu dan tenaga dalam mengelola keuangan. Waktu yang sebelumnya digunakan untuk pencatatan manual dapat dialihkan untuk kegiatan lain yang lebih produktif, seperti meningkatkan kualitas pelayanan atau mengembangkan strategi pemasaran. Efisiensi ini secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Peserta mulai memahami bahwa teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan daya saing usaha mereka di tengah persaingan yang semakin ketat.

Dampak lainnya adalah meningkatnya kepercayaan pelanggan terhadap usaha yang menggunakan sistem digital. Pelanggan cenderung merasa lebih nyaman bertransaksi di toko yang menyediakan berbagai metode pembayaran, termasuk pembayaran digital. Hal ini memberikan nilai tambah bagi pelaku UMKM dalam menarik dan mempertahankan pelanggan. Selain itu, penggunaan teknologi juga memberikan citra usaha yang lebih modern dan profesional. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan manfaat dari segi operasional, tetapi juga dari segi pemasaran dan branding usaha mereka. Dampak ini menunjukkan bahwa adopsi *fintech* dapat memberikan keuntungan yang luas bagi perkembangan usaha.

.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chyntia & Maisyarah, (2025); Nuryansyah & Rasyid, (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* dapat meningkatkan pendapatan UMKM melalui pengelolaan keuangan yang lebih tertata dan efisien. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pencatatan digital membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan secara lebih akurat sehingga dapat menentukan strategi penjualan yang tepat. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian Zai *et al.,* (2024) yang mengungkapkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital mampu meningkatkan jumlah transaksi dan memperluas jangkauan pelanggan. Hal ini relevan dengan temuan PKM, di mana penggunaan fintech tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan omzet dan kepercayaan pelanggan terhadap usaha.

**Evaluasi dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir sesi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan materi dan metode penyampaian yang digunakan. Mereka menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai pelaku UMKM. Namun, beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan aplikasi *fintech* secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dalam satu hari perlu didukung dengan program lanjutan agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.




Gambar 3. Foto Bersama
Sumber: Diolah Tim PKM, (2026)

Gambar 3 menunjukkan dokumentasi foto bersama sebagai bukti bahwa seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah terlaksana hingga tahap penutupan. Setelah kegiatan selesai, aspek keberlanjutan program menjadi perhatian utama guna memastikan manfaat yang diperoleh peserta dapat terus dirasakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, tim pelaksana berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan monitoring, evaluasi, serta pendampingan secara berkala kepada para peserta agar implementasi materi yang telah diberikan dapat berjalan secara optimal. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga keuangan juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan UMKM berbasis digital. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, pelaku UMKM diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan pelaku UMKM toko kelontong di Madura.

Selain evaluasi melalui diskusi dan umpan balik peserta, tim PKM juga melaksanakan *posttest* menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan pada hampir seluruh peserta. Peserta telah memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, manfaat penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, serta prosedur penggunaan sistem pembayaran digital berbasis *QRIS.* Peningkatan hasil *posttest* dibandingkan *pretest* menunjukkan bahwa metode edukasi yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif mampu meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM secara efektif.

Tabel 1. Hasil *Pretes* dan *Posttest*

| Indikator | Pretest | Posttest | Peningkatan |
|---|---|---|---|
| Rata-rata nilai | 56,8 | 86,9 | 30,1 poin |

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

| | | | |
|---|---|---|---|
| Memahami konsep fintech | 35% | 91% | +56% |
| Memahami QRIS | 29% | 88% | +59% |
| Mampu menggunakan aplikasi pencatatan | 24% | 85% | +61% |
| Memahami pemisahan keuangan usaha-pribadi | 41% | 95% | +54% |

Sumber: Diolah Tim PKM, (2026)

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel 1, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan hasil yang positif. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 56,8 menjadi 86,9 atau mengalami kenaikan sebesar 30,1 poin. Peningkatan juga terlihat pada setiap indikator penilaian, yaitu pemahaman mengenai konsep *financial technology* dari 35% menjadi 91%, pemahaman penggunaan *QRIS* dari 29% menjadi 88%, kemampuan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital dari 24% menjadi 85%, serta pemahaman mengenai pemisahan keuangan usaha dan pribadi dari 41% menjadi 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan usaha. Selain itu, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan layanan keuangan digital sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan pendapatan UMKM toko kelontong di Madura.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), program edukasi *financial technology* terbukti mampu meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM toko kelontong di Madura. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep financial technology, penggunaan *QRIS,* serta aplikasi pencatatan keuangan digital yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Tidak hanya memahami materi secara teoritis, peserta juga berhasil mempraktikkan penggunaan teknologi tersebut selama sesi pelatihan. Efektivitas program terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 56,8 menjadi 86,9 atau bertambah sebesar 30,1 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir peserta menjadi lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan keuangan, serta mendukung pertumbuhan dan peningkatan pendapatan. Program serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan berkala agar pelaku UMKM dapat menerapkan *financial technology* secara konsisten dalam aktivitas usahanya. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi untuk memperluas akses pelatihan, pendampingan, serta fasilitas digital bagi UMKM. Dengan adanya kolaborasi yang berkesinambungan, diharapkan semakin banyak pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal sehingga daya saing, produktivitas, dan kesejahteraan usaha mereka dapat terus meningkat.

## DAFTAR REFERENSI

Adelia, F. N. (2024). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Kelontong dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Journal Of Student Research,* 2(1), 142-151. https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1946

Aftitah, F. N., & Hasanah, K. (2025). Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen,* 3(1), 32-43. https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511

Agustina, L., Kasmilawati, I., & Lestari, N. C. (2025). Pengenalan Dan Penjelajahan Kearifan Lokal Kalimantan Selatan Melalui Metode Permainan Edukatif. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat,* 4(3), 165-172. https://doi.org/10.55883/jipam.v4i3.91

Aulia, D., Sasmita, M. Z. H., Irsyadi, M. T., Sandy, S., & Zuhry, A. D. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Mengelola Keuangan melalui Literasi Keuangan dan Digitalisasi Bisnis. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 5*(3), 787-794. https://doi.org/10.54082/jamsi.1795

Awaluddin, S. P., Awaluddin, M., & Saidy, E. N. (2026). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Penerapan Aplikasi Keuangan Digital Berbasis Mobile: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan,* 4(3), 20661-20670. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Ayustia, R., Jones Parlindungan Nadapdap, S. E., Trisilo, R. G., & SE, M. (2023). *Literasi Keuangan dan Adopsi Financial Technology Untuk Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Perbatasan.* Mega Press Nusantara.

Chairani, N., Zasmin, N., Raisuli, R., & Rosidi, A. R. (2025). Peran sektor UMKM dalam menekan inflasi dan menyerap tenaga kerja di Surabaya. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen,* 3(1), 57-66. https://doi.org/10.47861/sammajiva.v3i1.1651

Chyntia, E., & Maisyarah, S. (2025). Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Solusi,* 23(2), 241-259. https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11892

Darunanto, D., Saidah, D., Wahyuni, R. E., Subandi, S., Sumirahwati, S., & Suhano, S. (2025). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dan Umkm Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Era Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 2(2), 86-96. https://doi.org/10.70283/jpm.v2i2.150

Ekaputra, P. S., Ciptosari, F., & Halim, T. (2024). Adopsi teknologi pembayaran digital QRIS di Kalangan UMKM Labuan Bajo: Tantangan dan peluang. *Jurnal Akademisi Vokasi,* 3(2), 1-13. https://doi.org/10.63604/javok.v3i2.138

Faisol, F., Haryansyah, S. E., Islamy, S. N., & Anas, Z. (2024). Portrait of Risk Management as an Effort to Prevent Corporate Financial Fraud. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan,* 1(3), 155-163. https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.586

Faisol, F., Wahyudin, A., & Djasuli, M. (2025). Potret Pengetahuan Pelaku UMKM Toko Kelontong Madura dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi,* 9(2), 192-207. https://doi.org/10.31851/n8wxxa94

Hadi, S., Khairunnisa, H., Afif, F., & Holis, A. (2025). Pendampingan UMKM Desa Kedongdong Kidul di Era Digital. *Jurnal Abdimas Pariwisata,* 6(1), 79-85. https://doi.org/10.36276/jap.v6i1.755

Hardiyanti, S. E., Nurhayati, E., Shavab, F. A., Supriadi, A., Arisondha, E., & Aziz, L. H. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi pelaku UMKM di Banten untuk menghadapi Era Ekonomi Digital. *Journal Pengabdian Masyarakat,* 5(2), 1-8. http://abdimasajournal.com/index.php/jpm/article/view/10

Iman, N., & Nitawati, E. Y. (2024). Pendampingan Kelompok UMKM Binaan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pelanggan Melalui Implementasi Manajemen Pelayanan Surabaya Timur. *Journal Of Human And Education (JAHE),* 4(6), 692-699. https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1872

Kementerian Koperasi dan UKM. (2026). *Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2020-2025.* https://kemenkopukm.go.id/

Liana, W., Khirdany, E. N., & Faisol, F. (2026). Klinik Pemasaran Digital bagi UMKM Gagap Teknologi (GAPTEK) di Kabupaten Sampang. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business,* 4(4), 11034-11041. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5182

Masruroh, B. (2025). Pengaruh Fintech terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Syariah pada Lembaga Keuangan dan UMKM Syariah di Ponorogo. *Comprehensive Journal of Islamic Studies,* 2(2 Mei), 71-85. https://doi.org/10.63829/js.v2i2mei.34

Nurhidayanti, M. (2025). Pengaruh Umkm terhadap Stabilitas Ekonomi di Tengah Krisis Global. *Jurnal Manajemen Bisnis,* 1(1), 22-29. Https://Ejournal.samudrailmu.com/index.php/jmb/article/view/33

Nuryansyah, B. A., & Rasyid, O. R. (2025). Mengukur Dampak Adopsi Payment Gateway Terhadap Loyalitas Pelanggan Dan Peningkatan Volume Transaksi UMKM. *Journal of Information Systems and Business Technology,* 1(4), 107-112. https://journal.jci.co.id/jisbt/article/view/258

Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., Nuryana, I., & Nihayah, D. M. (2025). Systematic Literature Review: Persepsi Penggunaan QRIS Sebagai Peningkatan Efektivitas Alat Pembayaran dan Sistem Keuangan Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE),* 13(2), 103-115. https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p103-115

Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2025). Pemanfaatan teknologi finansial (fintech) untuk meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis,* 5(1), 67-86. https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.870

Putra, T. H. (2023). Toko Kelontong Tradisional dalam Era Teknologi Bisnis Digital. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen,* 2(3), 01-17. https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.1973

Putra, R. I. M., & Kurnia, A. C. (2025). Peran Pendampingan Umkm terhadap Penguatan Strategi Bisnis Lokal di Era Digital. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi,* 2(4), 789-794. https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i4.1160

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Purbaya, M. E., Sumunar, K. I., Van Marsally, S., & Elzaryanti, M. B. (2026). Implementasi Teknologi Tepat Guna pada UMKM Batik Inklusif" Dejarumi" untuk Meningkatkan Kapasitas dan Efisiensi Produksi. *I-Com: Indonesian Community Journal,* 6(1), 106-118. https://doi.org/10.70609/i-com.v6i1.8755

Rezky, M. I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Financial Technology. *Journal of Principles Management and Business,* 2(02), 64-77. https://doi.org/10.55657/jpmb.v2i01.124

Saputri, S. R., & Arnilasari, M. (2025). Eksplorasi pemanfaatan aplikasi keuangan digital dalam penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM muda. *Journal of Islamic Economic Studies,* 1(2), 121-133. https://journal.hamfara.com/hamfara/article/view/18

Sari, A. I. (2025). Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan Dan Keamanan Terhadap Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Non Tunai. *(Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).* 1-175. http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/4570/

Satrio, A. A., & Parhusip, A. A. (2025). Analisis Dampak Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Pasar terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business,* 4(3), 7551-7564. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3135

Wafi, A., Bashofi, F., & Setiawan, H. (2024). Dinamika Sosial Ekonomi Pedagang Warung Kelontong Madura di Kota Malang. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi,* 6(3), 241-255. https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i3.856

Wahyudin, A., Faisol, F., Nurhidayah, A., & Zahrah, F. (2025). Pendampingan Pemahaman Literasi Keuangan Digital terhadap UMKM Makanan dan Minuman Untuk Meningkatkan Penjualan di Kecamatan Kota Sampang. *Senarai Kearifan Lokal Akuntansi: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 1(2), 75-87. https://journal.trunojoyo.ac.id/v3/sokla/article/view/216

Wahyudin, A., Faisol, F., & Yuliananto, S. (2025). Peran Inovasi Teknologi Keuangan (Fintech) dalam Transformasi Sistem Manajemen Keuangan Perusahaan dan Implikasinya terhadap Efisiensi Operasional dan Transparansi Informasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital,* 4(2), 289-306. https://doi.org/10.58222/jemakbd.v4i2.1369

Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan UMKM Melalui Workshop Penerapan Aplikasi Labamu dan Pencatatan Keuangan yang Efisien. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 2(01), 156-168. https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.154

Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi.* Penerbit Adab.

Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi perilaku pengelolaan keuangan dalam pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan),* 7(2), 212-232. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260

Zai, V. A. L., Harefa, I., Bu'ulolo, N. A., & Telaumbanua, A. (2024). Analisis Peran Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Akses Inklusi Keuangan Pada UKM di Kota Gunungsitoli. *Innovative: Journal Of Social Science Research,* 4(2), 1511-1527. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9598